

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Air Kelinsar

1. Sejarah Singkat

Desa Air Kelinsar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penamaan desa ini tidak terlepas dari keberadaan aliran sungai kecil yang sejak dahulu menjadi sumber air utama bagi kehidupan masyarakat setempat. Sejak awal berdirinya, kehidupan masyarakat Desa Air Kelinsar tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian, khususnya persawahan yang mengandalkan aliran sungai sebagai sumber pengairan utama.⁸⁹

Seiring berjalannya waktu, Desa Air Kelinsar mengalami perkembangan baik dari segi jumlah penduduk maupun luas lahan pertanian yang digarap oleh masyarakat. Kebutuhan akan pengaturan air yang lebih tertata mendorong masyarakat untuk secara swadaya membangun saluran-

⁸⁹ Data Monografi Desa Air Kelinsar, 2026.

saluran irigasi sederhana, yang kemudian menjadi cikal bakal sistem irigasi yang dikelola hingga saat ini.

Perkembangan tersebut turut membentuk pola kehidupan sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya air secara bersama, sekaligus meletakkan dasar bagi tumbuhnya kelembagaan pengelolaan irigasi yang hingga kini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Air Kelinsar.

Hingga saat ini, jejak sejarah pembentukan saluran irigasi secara swadaya tersebut masih dapat dilihat dari sebagian bangunan bendung sederhana yang ada di Desa Air Kelinsar, meskipun sebagian besar infrastrukturnya telah mengalami perbaikan dan pengembangan oleh pemerintah daerah. Nilai-nilai gotong royong yang tumbuh sejak awal pembentukan desa ini tetap menjadi warisan sosial yang diwariskan secara turun-temurun, dan menjadi salah satu modal sosial penting dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan irigasi hingga masa kini.

Perkembangan Desa Air Kelinsar dari waktu ke waktu juga tidak terlepas dari peran para tokoh masyarakat dan pemuka adat yang menjadi penggerak utama dalam berbagai kegiatan pembangunan desa, termasuk dalam inisiasi pembangunan saluran irigasi secara swadaya pada masa-masa awal. Peran kepemimpinan informal tersebut hingga kini masih memberikan pengaruh terhadap pola pengambilan keputusan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air.

Kearifan lokal yang terbentuk dari proses sejarah tersebut menjadi salah satu kekuatan sosial yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung implementasi kebijakan irigasi di tingkat desa.

Pemahaman terhadap kearifan lokal tersebut penting bagi para pemangku kepentingan agar kebijakan yang diterapkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat.

2. Deskripsi Wilayah Desa Air Kelinsar

a. Kondisi Geografis dan Pemerintahan

Desa Air Kelinsar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan desa-desa tetangga di sekitar Kecamatan Ulu Musi dan menjadi bagian dari wilayah hulu sungai yang menjadi sumber utama air bagi kegiatan pertanian masyarakat setempat.⁹⁰

Secara topografis, Kecamatan Ulu Musi memiliki kondisi wilayah yang berbukit-bukit dan dilalui oleh beberapa aliran sungai kecil. Kondisi geografis ini menjadikan Desa Air Kelinsar memiliki potensi sumber daya air yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi sistem irigasi pertanian, meskipun pada sisi lain kontur wilayah yang berbukit juga menimbulkan tantangan

tersendiri dalam pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi secara merata ke seluruh lahan pertanian.

Dari sisi pembagian wilayah administratif, Desa Air Kelinsar terbagi ke dalam beberapa dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun yang bertanggung jawab langsung kepada kepala desa. Pola pemukiman penduduk pada umumnya mengelompok mengikuti jaringan jalan desa dan saluran irigasi, sehingga sebagian besar rumah warga berada tidak jauh dari lahan pertanian yang mereka garap. Pola pemukiman semacam ini memudahkan interaksi sosial antarwarga sekaligus mempermudah koordinasi dalam kegiatan pertanian dan pemeliharaan saluran irigasi secara gotong royong.⁹¹

Dari aspek iklim, wilayah Desa Air Kelinsar termasuk dalam kategori iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, sebagaimana umumnya wilayah di Kabupaten Empat Lawang. Pola curah hujan yang bergantian ini sangat memengaruhi pola

⁹¹ Data Monografi Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, 2024.

tanam masyarakat, di mana pada musim kemarau ketergantungan petani terhadap sistem irigasi menjadi semakin tinggi untuk memastikan ketersediaan air bagi tanaman. Kondisi iklim ini menjadi salah satu alasan mendasar mengapa keberadaan dan pengelolaan sistem irigasi yang baik menjadi kebutuhan vital bagi keberlangsungan pertanian di desa ini.

b. Kondisi Ekonomi

Penggunaan lahan di Desa Air Kelinsar didominasi oleh lahan pertanian, baik berupa sawah maupun perkebunan, yang sebagian besar bergantung pada keberadaan sistem irigasi sebagai sumber pengairan utama. Aksesibilitas desa ini terhadap pusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten relatif memadai sehingga memudahkan koordinasi antara aparat desa dengan instansi terkait dalam pengelolaan irigasi.

Mayoritas penduduk Desa Air Kelinsar bermata pencaharian sebagai petani, dengan sektor pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian masyarakat

setempat. Selain bertani, sebagian kecil penduduk juga bekerja sebagai pedagang, pegawai pemerintah desa, dan buruh lepas.⁹²

Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian yang tinggi menjadikan keberadaan sistem irigasi yang baik sebagai faktor yang sangat menentukan kesejahteraan ekonomi warga. Ketika sistem irigasi berjalan optimal, intensitas tanam dan produktivitas hasil pertanian masyarakat cenderung meningkat, sebaliknya gangguan pada jaringan irigasi secara langsung berdampak pada penurunan hasil panen dan pendapatan petani.

c. Kondisi Sosial dan Budaya

Dari sisi kelembagaan sosial, masyarakat Desa Air Kelinsar memiliki tradisi kerja sama (gotong royong) yang masih cukup kuat, termasuk dalam hal pemeliharaan saluran irigasi secara bersama-sama. Pola interaksi sosial

⁹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, Kecamatan Ulu Musi dalam Angka 2025, Empat Lawang: BPS, 2025, hal. 5.

yang demikian menjadi modal sosial penting bagi keberlangsungan pengelolaan irigasi secara partisipatif di tingkat desa.

Dari segi struktur usia, penduduk Desa Air Kelinsar didominasi oleh kelompok usia produktif yang sebagian besar terserap dalam sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Keberadaan penduduk usia produktif yang cukup besar ini menjadi modal sumber daya manusia yang penting bagi keberlangsungan kegiatan pertanian, termasuk dalam pemeliharaan dan pengelolaan jaringan irigasi secara swadaya oleh masyarakat.⁹³

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Air Kelinsar secara umum masih tergolong pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan sebagian kecil penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi ini turut memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat dalam merespons kebijakan

⁹³ Data Monografi Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, 2024.

pemerintah, termasuk kebijakan di bidang pengelolaan irigasi, sehingga pendekatan komunikasi yang sederhana dan partisipatif menjadi penting agar kebijakan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat petani.

Selain tradisi gotong royong, masyarakat Desa Air Kelinsar juga masih menjunjung tinggi nilai musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan bersama, termasuk yang berkaitan dengan pembagian air irigasi. Musyawarah tersebut biasanya dilakukan dalam pertemuan informal antarwarga maupun forum resmi yang difasilitasi oleh perangkat desa dan pengurus P3A. Nilai-nilai kebersamaan ini menjadi salah satu faktor pendukung penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan irigasi di tingkat desa.⁹⁴

Nilai-nilai keagamaan turut mewarnai kehidupan sosial masyarakat Desa Air Kelinsar, tercermin dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Air Kelinsar, 2024.

dan turut memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Kombinasi antara nilai keagamaan dan tradisi gotong royong tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan irigasi secara partisipatif di tingkat desa. Kondisi sosial-budaya yang kondusif tersebut menjadi salah satu faktor pendukung penting yang perlu diperhitungkan dalam menganalisis keberhasilan implementasi kebijakan irigasi di desa ini.

B. Struktur Pemerintahan Desa Air Kelinsar

Pemerintahan Desa Air Kelinsar merupakan bagian dari sistem pemerintahan daerah yang berada di bawah Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Penyelenggaraan pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab kepada Bupati Empat Lawang melalui Camat Ulu Musi, dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah daerah.⁹⁵

⁹⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 26.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa yang bertanggung jawab dalam bidang administrasi pemerintahan, perencanaan, keuangan, serta tata usaha desa. Selain itu, struktur pemerintahan desa juga terdiri dari beberapa kepala urusan (Kaur) dan kepala seksi (Kasi), serta kepala dusun yang membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan fungsi teknis dan pelayanan kepada masyarakat di masing-masing dusun.

Struktur pemerintahan Desa Air Kelinsar tersebut dirancang untuk mendukung efektivitas pelayanan publik dan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat. Selain unsur struktural, pemerintahan desa juga didukung oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta lembaga kemasyarakatan, termasuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air dan penyaluran aspirasi masyarakat petani di tingkat paling bawah.

Dalam praktiknya, koordinasi antara Kepala Desa, BPD, dan lembaga kemasyarakatan seperti P3A dilakukan melalui

musyawarah desa yang diselenggarakan secara berkala, terutama dalam pembahasan perencanaan pembangunan maupun penetapan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Melalui mekanisme ini, aspirasi masyarakat petani mengenai pengelolaan irigasi dapat tersalurkan dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih mencerminkan kebutuhan riil masyarakat.

Kepala Desa Air Kelinsar dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui pemilihan kepala desa untuk masa jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang desa. Mekanisme pemilihan yang demokratis ini diharapkan dapat menghasilkan pemimpin desa yang memiliki legitimasi kuat serta komitmen dalam menjalankan program pembangunan, termasuk program pengelolaan irigasi yang menjadi kebutuhan vital masyarakat petani setempat.

Keberadaan pemimpin desa yang responsif terhadap kebutuhan petani menjadi salah satu prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan irigasi di tingkat desa. Oleh

karena itu, proses pemilihan dan pembinaan kapasitas kepala desa menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya penguatan tata kelola pemerintahan desa.

C. Profil Sistem Irigasi di Desa Air Kelinsar

Sistem irigasi yang terdapat di Desa Air Kelinsar terdiri dari bangunan bendung sebagai sumber pengambilan air, saluran primer dan sekunder sebagai jalur distribusi utama, serta saluran tersier yang langsung mengalirkan air ke petak-petak sawah milik petani. Jaringan irigasi ini menjadi tulang punggung kegiatan pertanian masyarakat setempat.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, kondisi sebagian infrastruktur irigasi di Desa Air Kelinsar mengalami kerusakan, baik pada bangunan bendung maupun pada saluran distribusi air, yang menyebabkan distribusi air ke lahan pertanian tidak merata. Permasalahan ini diperparah dengan minimnya kegiatan pemeliharaan rutin terhadap jaringan irigasi yang ada.⁹⁷

⁹⁶ Kementerian PUPR, Pengelolaan Sumber Daya Air di Indonesia, 2022, hal. 45.

⁹⁷ Data Observasi Lapangan Desa Air Kelinsar, 2026.

Ketidakmerataan distribusi air irigasi berdampak pada perbedaan intensitas tanam antarpetani, di mana petani yang lahannya berada di bagian hulu saluran cenderung memperoleh pasokan air yang lebih baik dibandingkan petani yang lahannya berada di bagian hilir. Kondisi ini menjadi salah satu sumber persoalan dalam implementasi kebijakan pengelolaan irigasi di tingkat desa.

Sumber air utama bagi sistem irigasi di Desa Air Kelinsar berasal dari aliran sungai kecil yang berhulu di wilayah perbukitan Kecamatan Ulu Musi. Air dari sungai tersebut ditampung melalui bangunan bendung sederhana sebelum kemudian dialirkan ke saluran primer dan didistribusikan ke petak-petak sawah melalui saluran sekunder dan tersier. Ketergantungan pada satu sumber air utama ini menjadikan keberlangsungan sistem irigasi cukup rentan terhadap perubahan debit air, khususnya pada musim kemarau.⁹⁸

Secara historis, sebagian besar infrastruktur irigasi di Desa Air Kelinsar dibangun secara swadaya oleh masyarakat

⁹⁸ Hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan pengurus P3A Desa Air Kelinsar, 2024.

sebelum akhirnya mendapatkan dukungan pembangunan dan rehabilitasi dari pemerintah daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Empat Lawang. Peralihan pengelolaan dari yang semula sepenuhnya bersifat swadaya menuju pengelolaan yang melibatkan pemerintah daerah ini turut memengaruhi pola hubungan antara masyarakat petani dengan pemerintah dalam pengelolaan irigasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, jaringan irigasi di Desa Air Kelinsar melayani ratusan hektare lahan persawahan milik petani setempat, meskipun luas layanan efektifnya cenderung berkurang akibat kerusakan sebagian infrastruktur yang belum sepenuhnya diperbaiki. Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang pentingnya implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Irigasi secara optimal, agar seluruh potensi lahan pertanian yang bergantung pada sistem irigasi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat petani.⁹⁹

⁹⁹ Data Monografi Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, 2024.

Pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Air Kelinsar selama ini dilakukan melalui kombinasi antara kegiatan gotong royong masyarakat dan bantuan teknis dari Dinas PUPR Kabupaten Empat Lawang. Kombinasi pendekatan swadaya dan bantuan pemerintah tersebut dinilai cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan fungsi irigasi, meskipun keterbatasan anggaran desa maupun daerah masih menjadi kendala dalam penanganan kerusakan infrastruktur secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut menegaskan perlunya dukungan kebijakan daerah yang lebih optimal dalam pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi di Desa Air Kelinsar.

D. Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (P3A) di Desa Air Kelinsar

Pengelolaan irigasi di tingkat desa melibatkan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai lembaga yang dibentuk oleh dan untuk petani pengguna air irigasi. P3A di Desa Air Kelinsar bertugas mengatur pembagian air, mengoordinasikan kegiatan pemeliharaan saluran, serta menjadi penghubung antara masyarakat petani dengan pemerintah desa

dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Empat Lawang.¹⁰⁰

Dalam praktiknya, tingkat partisipasi anggota P3A dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan irigasi masih bervariasi. Sebagian anggota aktif berkontribusi dalam kegiatan gotong royong pembersihan saluran, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mengandalkan inisiatif pengurus. Variasi tingkat partisipasi ini turut memengaruhi efektivitas pengelolaan irigasi secara keseluruhan di Desa Air Kelinsar.

Struktur kepengurusan P3A di Desa Air Kelinsar pada umumnya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi yang membidangi urusan teknis pembagian air dan pemeliharaan saluran. Pengurus P3A dipilih melalui musyawarah anggota dan bertanggung jawab untuk periode kepengurusan tertentu. Keberadaan struktur organisasi yang jelas ini dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dalam

¹⁰⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, Pasal 18.

pengelolaan irigasi dapat berjalan secara sistematis dan terkoordinasi.¹⁰¹

Dalam menjalankan fungsinya, P3A umumnya mengadakan pertemuan atau rapat anggota secara berkala untuk membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan irigasi, termasuk jadwal pembagian air, rencana pemeliharaan saluran, serta penyelesaian masalah yang timbul di antara sesama anggota. Pertemuan semacam ini menjadi wadah musyawarah yang penting bagi masyarakat petani dalam mengambil keputusan bersama terkait pengelolaan sumber daya air di tingkat desa.

Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, P3A di Desa Air Kelinsar sesekali mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Empat Lawang, baik terkait aspek teknis pemeliharaan jaringan irigasi maupun aspek manajerial organisasi. Namun demikian, frekuensi pembinaan tersebut masih tergolong terbatas, sehingga sebagian pengurus P3A lebih banyak

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ketua P3A Desa Air Kelinsar, 2024.

mengandalkan pengalaman dan kebiasaan turun-temurun dalam menjalankan tugas pengelolaan irigasi sehari-hari.

Selain fungsi teknis, P3A di Desa Air Kelinsar juga berperan penting dalam menjaga harmoni sosial antarpetani, khususnya dalam menyelesaikan perselisihan yang muncul akibat perebutan giliran air pada musim kemarau. Peran mediasi tersebut menjadikan P3A tidak hanya sebagai lembaga teknis pengelola air, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang menjaga kohesi masyarakat petani di tingkat desa.

Peran ganda P3A tersebut menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan, baik dari aspek teknis maupun aspek sosial, dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan irigasi. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan pedoman teknis, serta pendampingan rutin dari instansi terkait di tingkat kabupaten.

E. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung mereka dengan pengelolaan irigasi di Desa Air Kelinsar, baik dari unsur

pemerintah desa, pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), petani pemakai air, maupun instansi pemerintah daerah terkait. Adapun profil informan penelitian secara rinci disajikan pada tabel berikut.

No	Nama	Jabatan/Status	Keterangan
1	Ragel	Kepala Desa Air Kelinsar	Informan Kunci
2	Indra Gunawan	Ketua P3A Desa Air Kelinsar	Informan Kunci
4	Cipto	Sekretaris P3A Desa Air Kelinsar	Informan
5	Guntur	Petani (lahan bagian hulu saluran)	Informan
6	Juhandik	Petani (lahan bagian hilir saluran)	Informan
7	Hendra Wijaya	Staf Dinas PUPR Kab. Empat Lawang, Bidang SDA	Informan Pendukung

Keseluruhan informan tersebut memberikan informasi yang saling melengkapi mengenai implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Empat Lawang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Irigasi di Desa Air Kelinsar, baik dari sisi teknis kebijakan publik maupun dari sisi nilai-nilai Siyash Tanfidziyah yang menjadi kerangka analisis dalam penelitian ini.

